



[10.20885/tullab.vol2.iss1.art9](https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss1.art9)

BERBISNIS BERDASARKAN PERILAKU RASULULLAH SAW

Ghina Wahyuningsih,¹ Fitri Noer Janah,² Muhammad Roy Purwanto,³

¹ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14,5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

Email: maulinaghina@gmail.com

*Corresponding author

² Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14,5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

Email: fitrinurjannah499@gmail.com

³ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14,5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

Email: muhammadroy@uii.ac.id

ABSTRAK

Bisnis yang sukses tidak terlepas dari beberapa hal diantaranya harus dilakukan berdasarkan kepercayaan, berkaitan dengan etika, dan berhubungan dengan profit. Dalam prakteknya untuk melakukan bisnis sesuai syari'at Islam telah dilakukan oleh Rasulullah SAW selaku pedoman bagi umat Islam, sehingga jika pembisnis melakukan bisnis sesuai ajaran Rasulullah maka sama dengan menjalankan sunah Rasulullah SAW. Dewasa ini semakin banyak pengusaha yang menerapkan perilaku Rasulullah dalam bisnisnya, diantaranya yaitu berorientasi pada pelanggan dengan menjaga kepuasan konsumen, keterbukaan kepada pelanggan dengan menerapkan aspek jujur dalam perniagaan, melakukan persaingan yang sehat di dalam pasar ekonomi, harus memperhatikan aspek keadilan agar tidak ada pihak yang tertindas atau merasa dirugikan ketika menjalin bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bisnis yang benar berdasarkan ajaran Rasulullah dan mengkaji pesan-pesan yang disampaikan Rasulullah pada aspek muamalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan data sekunder atau library research.

Kata kunci: Bisnis, Perilaku Rasulullah, Syari'at Islam.

A. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia tentu membutuhkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pasar merupakan salah satu tempat yang menjadi fasilitator untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Perdagangan yang terjadi di dalam pasar memiliki peran yang sangat signifikan bagi perputaran perekonomian. Kegiatan berdagang sangat dianjurkan dalam Islam karena profesi ini memiliki derajat yang mulia. Selain berperan sebagai sarana bisnis, sehingga kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk ibadah yang di dalamnya bukan hanya terdapat unsur pemenuhan



Jurnal Mahasiswa FIAI-UIN, at-Thullab, Vol.2, Nomor 1
September-Januari, 2021 ISSN: 2685-8924. e-ISSN:2685-8681

kebutuhan hidup untuk seseorang saja melainkan pemenuhan kebutuhan hidup bagi banyak orang.¹

Kegiatan bisnis bukan hanya berkaitan dengan ibadah mahdah saja melainkan berkaitan juga dengan kegiatan muamalah. Kaidah fiqih muamalah menjelaskan bahwa "pada dasarnya kegiatan muamalah itu diperbolehkan, kecuali ada dalil yang melarangnya". Maka dari itu dalam berbisnis tidak diperbolehkan apabila seseorang menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah.² Akan tetapi realita menyatakan bahwa banyak pelaku bisnis yang menggunakan berbagai macam cara untuk memperoleh profit yang besar dengan menghalalkan apa yang diharamkan Allah, mereka tidak peduli apakah cara tersebut diperbolehkan atau pun dilarang. Dalam Islam melakukan bisnis harus didasari dengan etika yang telah diatur oleh syariat berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.³ Menurut syariat berbisnis memiliki dua orientasi yaitu dunia dan akhirat, keduanya harus dijalani dengan seimbang atau tidak berat sebelah. Apabila yang dikerjakan hanya orientasi akhirat saja maka orientasi dunia akan terabaikan sehingga akan menimbulkan kesenjangan dalam menjalani kehidupan.⁴

Oleh karenanya, agar kegiatan bisnis tidak menyimpang maka pelaku bisnis perlu menerapkan kesadaran bahwa bisnis harus dijalani sesuai dengan syariat. Hal penting lainnya yang harus dilakukan dalam berbisnis yaitu pembisnis harus memiliki etika. Bagi pengusaha Muslim etika bisnis yang tepat telah dicontohkan oleh Rasulullah, karena semasa hidupnya Rasulullah juga merupakan seseorang yang sukses dalam dunia bisnis. Landasan etika bisnis Rasulullah telah mendapatkan pengakuan berdasarkan syariat setelah beliau diangkat menjadi Nabi. Norma-norma etika bisnis yang diajarkan oleh akademis pada saat ini tentang kepuasan pelanggan,

¹ Azizaturrohman, S. N., & Mawardi, I. (2014, April). Pemahaman Etika Berdagang pada Pedagang Muslim Pasar Wonokromo Surabaya (Studi Kasus Pedagang Buah). *JESTT*, 1 No. 4, 278-288.

² Trimulato. (2017, April). Pola Bisnis Rasulullah Spirit Bagi Perkembangan Bank Syariah. *Jurnal Syariah*, 5(1), 1-32.

³ Saifullah, M. (2011, Mei). Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah. *Walisongo*, 19(1), 127-156.

⁴ Khoir, M. (2019, Juni). Implementasi Akhlak Nabi Muhammad SAW dalam Berbisnis. *Qawanin*, 3(1), 1-17.



sistem pelayanan, dan persaingan bisnis yang sehat, sebenarnya telah diajarkan Rasulullah sejak zaman dahulu. Etika bisnis dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting guna mewujudkan tujuan peengusaha untuk meraih kesuksesan, selain itu penerapan etika bisnis juga harus mampu dilakukan dalam segala aspek perekonomian seperti kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.⁵

Kesuksesan bisnis yang diraih Rasulullah tidak terlepas dari faktor yang beliau alami semasa hidupnya, sejak kecil beliau sudah mengalami berbagai macam cobaan seperti menjadi yatim-piatu, kemudian beliau menjadi penggembala demi mendapatkan uang, dan berdagang ke berbagai macam negeri dengan pamannya Abu Thalib sejak usia 12 tahun. Hal tersebut menjadikan Rasulullah memiliki tekad dan mental yang kuat dalam menjalani kehidupan.⁶ Islam mewajibkan setiap umatnya untuk berusaha secara maksimal dalam menerapkan aturan syariat di berbagai macam aspek kehidupan termasuk muamalah. Tujuan ditetapkannya aturan syariat pada muamalah tak lain yaitu untuk mencapai rizki yang berkah serta mulia, sehingga akan tercipta keadilan sosial, keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan, terbukanya lapangan pekerjaan yang memadai, dan alokasi serta penyaluran pendapatan yang rata pada lingkup masyarakat.⁷

1. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:
 - a. Bagaimana pelaksanaan bisnis yang sesuai dengan ajaran Rasulullah?
 - b. Bagaimanakah dampak penerapan etika bisnis Rasulullah terhadap pembisnis dan konsumen?
2. Tujuan penelitian:
 - a. Mengetahui pelaksanaan bisnis yang benar berdasarkan ajaran Rasulullah.
 - b. Mengkaji pesan-pesan yang disampaikan Rasulullah pada aspek muamalah.

⁵ Norvadewi. (2015, Desember). Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip, dan Landasan Normatif). *Al-Tijary*, 1(1), 33-46.

⁶ Gusriani, R. Y., & Faulidi, H. (2012, Juni). Dakwah dalam Bisnis dan Entrepreneur Nabi Muhammad SAW. *Alhadharah*, 11(21), 17-24.

⁷ Yunia, N. (2018). Implementasi Etika Bisnis dalam Menjalankan Usaha Kecil. *Aksioma Al-Musaqoh*, 1(1), 77-92.



- c. Menganalisis perilaku Rasulullah dalam melakukan bisnis.
3. Luaran yang diharapkan:
 - a. Penelitian ini dapat dipublikasikan dan dipresentasikan dalam seminar nasional atau internasional.
 - b. Memberikan kesadaran bagi pelaku bisnis agar menjalankan bisnis dengan cara yang baik.
 - c. Menjadi rekomendasi bagi pemerintah dalam rangka meningkatkan etika bisnis di lingkup global.
 4. Target penelitian:
 - a. Pihak akademik, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bahan bacaan pada kegiatan belajar-mengajar serta menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Pihak praktisi bisnis, memberikan wawasan tentang berbisnis yang baik berdasarkan syariat.
 - c. Bagi penulis, mengasah kemampuan penulis dalam pengolahan tulisan dan kalimat hingga

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah jenis penelitian yang tidak menggunakan sistem statistika atau kalkulasi. Jenis penelitian kualitatif bertujuan agar dapat mengungkapkan sebuah fenomena yang akurat dengan aturan yang ada dan menjadi kunci utama sebuah instrument penelitian. Apa yang dimaksud oleh peneliti mengenai kunci instrumen yaitu hanya fokus kepada topik penelitian dengan cara memilih narasumber sebagai dasar informasi data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan hingga menyimpulkan data.⁸

Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan data sekunder atau *library research*.

⁸ Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Sleman, Yogyakarta: CV Jejak.

Data sekunder merupakan suatu data yang didapatkan oleh peneliti melalui berbagai macam literatur yang sudah ada.⁹ Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *library research* (penelitian kepustakaan).¹⁰ Tujuan penulis menggunakan sumber data sekunder dengan jenis *library research* yaitu untuk membantu menyelesaikan suatu permasalahan yang membutuhkan kajian literasi secara rinci, selain itu jenis penelitian ini berguna sebagai acuan referensi yang akurat.

C. HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Bisnis Berdasarkan Ajaran Rasulullah

Rasulullah mencapai kesuksesan bisnisnya tak lain dipengaruhi oleh kerja keras yang selama ini beliau lakukan, selain itu Rasulullah sangat profesional dalam mengelola manajemen marketing pada bisnisnya. Landasan Rasulullah yang paling utama dalam menjalankan bisnis dan kehidupan sehari-harinya yaitu berdasarkan perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Bisnis yang sukses tidak terlepas dari beberapa hal diantaranya harus dilakukan berdasarkan kepercayaan yang mana berkaitan dengan etika.¹¹ Pelaksanaan bisnis berdasarkan Al-Qur'an terutama dalam jual beli memiliki beberapa aturan diantaranya jika perniagaan dilakukan secara tunai maka pihak yang terlibat dalam bisnis harus didasarkan dengan keinginan masing-masing atau tanpa adanya unsur paksaan. Kemudian, jika perniagaan dilakukan secara tidak tunai maka pihak yang terlibat harus mencatat transaksi yang dilakukan dan harus terdapat saksi, hal ini dilakukan agar tidak ada pihak yang berbohong tentang nominal ataupun berat timbangan dalam transaksi karena segala hal yang dilakukan oleh manusia senantiasa diawasi oleh Allah SWT.¹²

Tujuan utama Rasulullah dalam berdagang yaitu untuk menyebarkan dakwah kepada siapapun karena pada masa itu masyarakat sekitar daerah negeri-negeri Arab

⁹ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

¹⁰ Supriyadi. (2016). *Cummunity of Practitioners : Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan*. *Lentera Pustaka*, 83-93.

¹¹ Juhanis. (2013). *Filosofi Wirausaha Nabi Muhammad*. *Sulesana*, 8(1), 38-47.

¹² Trimulato. (2017, April). *Pola Bisnis Rasulullah Spirit Bagi Perkembangan Bank Syariah*. *Jurnal Syariah*, 5(1), 1-32.



masih banyak yang memiliki perilaku yang buruk. Sehingga dengan adanya dakwah yang dilakukan Rasulullah saat berdagang menjadikan sebuah sarana yang tepat untuk memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada melalui kegiatan muamalah. Tidak sampai di sana saja dakwah dilakukan, melainkan Rasulullah telah menyeru kepada umatnya agar melaksanakan dakwah baik melalui cara muamalah seperti berdagang maupun cara baik lainnya, melihat kondisi saat ini di mana banyak orang-orang yang memiliki krisis moral terutama dalam berbisnis dengan menghalalkan segala cara guna mendapatkan keuntungan maka dakwah dalam berwirausaha pun sangat penting untuk disampaikan.¹³

b. Etika Bisnis dalam Syari'at Islam

Etika bisnis dalam Islam yang diterapkan Rasulullah SAW merupakan sebuah etika atau akhlak saat menjalankan bisnis yang berdasar pada syari'at Islam, sehingga pada saat menjalankan bisnis yang ditekuni tidak perlu merasa takut akan kesalahan karena sudah berdasarkan syari'at yang dianjurkan, dalam berbisnis. Sehingga aturan dasar etika dalam berbisnis yang ditinjau pada ajaran Islam bahwasanya setiap orang dituntut agar melakukan kebaikan terhadap dirinya sendiri, selain berbuat baik terhadap manusia, alam semesta, dan Allah SWT selaku tuhanannya. Dalam prakteknya untuk melakukan bisnis sesuai syari'at Islam telah dilakukan oleh Rasulullah SAW selaku pedoman bagi umat Islam, sehingga jika pembisnis melakukan bisnis sesuai ajaran Rasulullah maka sama dengan menjalankan sunah Rasulullah SAW. Karena apa saja yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW termasuk sunnah. Selain itu, sunnah merupakan dasar hukum Islam kedua setelah alqur'an.¹⁴

c. Dampak Penerapan Etika Bisnis Sesuai Anjuran Rasulullah SAW

Adapun etika yang diterapkan Rasulullah SAW agar konsumen percaya dan

¹³ Gusriani, R. Y., & Faulidi, H. (2012, Juni). Dakwah dalam Bisnis dan Entrepreneur Nabi Muhammad SAW. *Alhadharah*, 11(21), 17-24.

¹⁴ Juliani, E. (2016). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ummul Qura*, 63-74.



tidak berpaling dengan barang yang dijualnya yaitu menggunakan konsep antara lain¹⁵:

1. Konsep kejujuran, merupakan hal utama yang harus diterapkan oleh pembisnis.
2. Menolong serta memberikan manfaat terhadap pelanggan atau konsumen serta menyadari mengenai signifikansi social kegiatan bisnis.
3. Penipuan merupakan hal yang sangat dikecam dalam bisnis, selain dilarang oleh agama sebagaimana Firman Allah: *Celakalah bagi orang yang curang, yaitu orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi*"(QS 83:112).
4. Dilarang menjelekkan bisnis orang lain agar pelanggan hanya membeli barang dagangannya, Rasulullah SAW bersabda: *janganlah seseorang diantara kalian menjual dengan maksud untuk menjelekkan apa yang dijual oleh orang lain* (HR. Muttafaq Alaih).
5. Tidak menimbun barang (ihtikar), dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi.
6. Tidak melakukan monopoli, karena kegiatan ini bertentangan dengan syari'at Islam, yang mana Islam tidak membenarkan eksploitasi (kekuasaan) individu tertentu terhadap hak milik sosial, seperti air, udara, tanah, dan tambang.
7. Prinsip suka rela atau sama-sama suka perlu diterapkan dalam berbisnis.
8. Bebas dari riba, riba sangat tidak disukai Allah karena cara-caranya salah dan tidak sesuai dengan dalam fiqih dalam ajaran Islam.
9. Diwajibkan menjual komoditas bisnis yang halal saja tidak boleh ada unsur haram didalamnya seperti babi, anjing, khamar, dan lainnya.
10. Membayar upah karyawan sebelum kering keringatnya

Bila penerapan etika bisnis yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW diterapkan oleh pembisnis dengan baik dan benar tanpa adanya pelanggaran syari'at didalamnya,

¹⁵ Mardoni, Y. (2017). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*, 31-41.

maka pembisnis maupun konsumen tentu akan merasakan dampaknya seperti¹⁶:

1. Aspek pemasaran

Keberhasilan dalam memasarkan produk secara luas hingga distribusinya menembus pemasaran global, dengan memuat unsur 4P yaitu: produk, promosi, *price* (harga), dan *place* (distribusi).

2. Aspek manajemen dan sumber daya manusia (SDM)

Pada aspek ini, kejujuran merupakan hal paling penting dalam menjalankan bisnis karena apa yang dilakukan kelak akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.

3. Aspek hukum

Terdapat lembaga yang menaungi kegiatan bisnis agar bisnis berjalan dengan aman.

4. Aspek sosial

Pelaku bisnis senantiasa melakukan kegiatan zakat dan sedekah secara rutin

5. Aspek Finansial

Suksesnya perusahaan dalam memperoleh profit yang berkah.

6. Aspek lingkungan

Menjaga area usaha dengan tidak mengotorinya seperti membuang limbah sembarangan di lingkungan kerja.

Seorang pembisnis harus memiliki etika yang bagus baik kepada mitra usaha, maupun pegawai. Bisnis yang dilakukan harus memiliki prinsip tidak saling merugikan satu sama lain, karena pelaku bisnis bukan sekedar mementingkan profit saja tetapi ia juga harus mempertimbangkan tentang kepuasan pelanggan saat bertransaksi bisnis. Pengembangan harta yang diperoleh dari bisnis harus sesuai dengan ajaran Islam dengan menimbang kehalalan, kemanfaatan, keikhlasan, kejelasan, keseimbangan, serta kompetisi yang sehat dalam menjalankan bisnis guna mencapai kesuksesan yang

¹⁶ Sampurno, W. M. (2016). Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga. *Journal Of Islamic Economics Lariba*, 13-18.

hakiki.

Dewasa ini semakin banyak pengusaha yang menerapkan perilaku Rasulullah dalam bisnisnya, diantaranya yaitu berorientasi pada pelanggan dengan menjaga kepuasan konsumen, keterbukaan kepada pelanggan dengan menerapkan aspek jujur dalam perniagaan, melakukan persaingan yang sehat di dalam pasar ekonomi, harus memperhatikan aspek keadilan agar tidak ada pihak yang tertindas atau merasa dirugikan ketika menjalin bisnis. Adapun landasan normatif yang tertera dalam Al-Qur'an terkait etika bisnis yang diajarkan Rasulullah yaitu¹⁷:

1. Berbisnis harus didasari dengan mengutamakan ketauhidan guna memperoleh keterpaduan antara agama, ekonomi, dan sosial. Hal ini bertujuan agar pelaku bisnis menghindari sikap buruk dalam menjalankan kegiatan bisnis seperti adanya diskriminasi (Al-Hujurat : 13), terlalu fokus pada keuntungan dari kehidupan dunia sehingga melupakan-Nya (Al-An'aam : 163) , dan melakukan penimbunan barang (Al-Kahfi : 46).

2. Berbisnis haruslah didasari keadilan karena Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki perilaku yang seimbang terhadap dirinya sendiri dengan orang lain serta lingkungannya. Ayat yang menjelaskan tentang dasar keadilan dalam *muamalah* terdapat pada QS Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

3. Tidak ada yang memaksa dalam melakukan bisnis melainkan atas kehendak, dengan kata lain seseorang bebas untuk menentukan suatu transaksi atau pun tidak. Seseorang akan memilih mana yang harus ia jalankan dan ia pun harus menanggung konsekuensinya secara utuh. Firman Allah yang tak lain menjelaskan tentang pilihan

¹⁷ Norvadewi. (2015, Desember). Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip, dan Landasan Normatif). *Al-Tijary*, 1(1), 33-46.

hidup manusia tertera dalam Qs. Al-Kahfi ayat 29:

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَلَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا
أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۗ وَإِنْ يَسْتَعِثُّوا يُعَاثُوا
بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۗ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

Artinya: Dan katakanlah bahwa kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu. Maka barang siapa yang ingin (beriman), hendaknya beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir. Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.

4. Bertanggung jawab dalam mengelola bisnis merupakan hal terpenting yang mesti dimiliki pembisnis. Contohnya pembisnis haru memiliki tanggung jawab terhadap perhitungan margin yang diperoleh sehingga margin tersebut dapat dialokasikan untuk pribadi dan sosial. Allah berfirman dalam Qs. Al-Mudatsir ayat 38 bahwa “*tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya*”.

Etika bisnis yang diterapkan sesuai syari’at akan mendatangkan kemaslahatan bagi setiap orang, yang mana etika bisnis apabila dijalankan sesuai syari’at akan berdampak positif dalam berbagai aspek seperti: aspek hukum, aspek lingkungan, aspek sosial, aspek finansial, aspek pemasaran, serta aspek manajemen dan sumber daya manusia (SDM). Segala perbuatan baik dan buruk pada akhirnya akan memberikan dampak, begitu pula dalam dunia bisnis yang mana etika bisnis berpengaruh besar dalam kemajuan dan kehancuran suatu bisnis (Batubara, 2018). Pada dasarnya segala sesuatu dibidang apapun haruslah menggunakan etika, karna etika yang terlihat mudah namun seringkali dilanggar oleh manusia sehingga keadaan tersebut menghancurkan dirinya sendiri.

D. KESIMPULAN



Jurnal Mahasiswa FIAI-UIN, at-Thullab, Vol.2, Nomor 1
September-Januari, 2021 ISSN: 2685-8924. e-ISSN:2685-8681

Kesuksesan bisnis yang diperoleh Rasulullah dipengaruhi oleh kerja keras yang beliau lakukan. Bisnis yang sukses tidak terlepas dari aspek kepercayaan yang berkaitan dengan etika. Etika bisnis yang diterapkan sesuai dengan syari'at dan berpedoman pada etika yang dijalankan Rasulullah SAW akan mendatangkan kemaslahatan bagi setiap orang, selain itu etika bisnis mencakup lima konsep yaitu tauhid, keseimbangan, keadilan, kebebasan, dan pertanggung jawaban. Selanjutnya, etika bisnis yang dijalankan sesuai syari'at akan berdampak positif dalam berbagai aspek seperti: aspek hukum, aspek lingkungan, aspek sosial, aspek finansial, aspek pemasaran, serta aspek manajemen dan sumber daya manusia (SDM). Landasan Rasulullah yang paling utama dalam menjalankan bisnis dan kehidupan sehari-harinya yaitu berdasarkan perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Adapun tujuan Rasulullah melakukan bisnis yaitu bukan untuk mencari profit semata melainkan beliau menjadikan bisnis sebagai sara berdakwah kepada pelaku bisnis yang ada di sekitarnya.

DAFTAR PUSAKA

- Azizaturrohmah, S. N., & Mawardi, I. (2014, April). Pemahaman Etika Berdagang pada Pedagang Muslim Pasar Wonokromo Surabaya (Studi Kasus Pedagang Buah). *JESTT*, 1 No. 4, 278-288.
- Batubara, M. M. (2018). *Dampak Dan Implikasi Bisnis Yang Beretika*. Palembang: Palembang.ac.id.
- Gusriani, R. Y., & Faulidi, H. (2012, Juni). Dakwah dalam Bisnis dan Entrepreneur Nabi Muhammad SAW. *Alhadharah*, 11(21), 17-24.
- Juhanis. (2013). Filosofi Wirausaha Nabi Muhammad. *Sulesana*, 8(1), 38-47.
- Juliani, E. (2016). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ummul Qura*, 63-74.
- Khoir, M. (2019, Juni). Implementasi Akhlak Nabi Muhammad SAW dalam Berbisnis. *Qawanin*, 3(1), 1-17.



- Mardoni, Y. (2017). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*, 31-41.
- Norvadewi. (2015, Desember). Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip, dan Landasan Normatif). *Al-Tijary*, 1(1), 33-46.
- Saifullah, M. (2011, Mei). Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah. *Walisono*, 19(1), 127-156.
- Sampurno, W. M. (2016). Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga. *Journal Of Islamic Economics Lariba*, 13-18.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Sleman, Yogyakarta: CV Jejak.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2016). Community of Practitioners : Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan. *Lentera Pustaka*, 83-93.
- Trimulato. (2017, April). Pola Bisnis Rasulullah Spirit Bagi Perkembangan Bank Syariah. *Jurnal Syariah*, 5(1), 1-32.
- Yunia, N. (2018). Implementasi Etika Bisnis dalam Menjalankan Usaha Kecil. *Aksioma Al-Musaqoh*, 1(1), 77-92.

